ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PENJASKES DENGAN PENDEKATAN KONSTEKSTUAL SISWA KELAS VI SEMESTER GENAP DI SDN GANGGANG 4 KECAMATAN PONCOL, KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

MARGONO
SDN Ganggang 4.Kec Poncol Kab. Magetan

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Ingin mengetahui peningkatan minat belajar siswa penjaskes setelah diterapkannya Pendekatan Konstekstual pada siswa kelas VI semester Genap di SDN Gonggang 4 Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2017/2018?. (2) Ingin mengetahui pengaruh minat belajar siswa setelah diterapkan metode struktural pada siswa kelas VI semester Genap di SDN Gonggang 4 Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2017/2018? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI semester Genap di SDN Gonggang 4 Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar dengan Pendekatan Konstekstual dari 13 anak memperoleh rata rata pada aspek Koqnitif sebesar 88.8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.77 (81%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83.8 dengan prosentase 84 % tuntas.

Kata Kunci : Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual, prestasi belajar Penjaskes

PENDAHULUAN

Menurut Kurikulum Sekolah Dasar 2013, pendekatan keterampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di Sekolah Dasar tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip prinsip belajar dari teori kognitif Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Penjaskes adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar kepada hasilnya.

Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Proses belajar mengajar yang bermuara pada suatu hasil yang sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, namun demikian hasil yang telah dicapai siswa diharapkan dapat digunakan dikemudian hari, baik selama siswa disekolah maupun meninggalkan bangku sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh, disimpan untuk kemudian digali dari ingatan pada saat dibutuhkan dalam penggalian itu sering terjadi kesulitan bagi siswa dalam arti hasil yang telah dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau dengan kata lain siswa “telah lupa”. Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik.

Dalam rangka belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran Penjaskes merupakan bidang pelajaran efektif, artinya mata pelajaran Penjaskes selain mengharuskan siswa menguasai teori ilmu pengetahuan, siswa juga harus secara aktif menerapkan sikap yang berdasarkan landasan teori ilmu pengetahuanyang dikuasai itu,

dalam kehidupan sehati-hari, dan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangasa Indonesia.

Pengajaran Penjaskes membina nilai moral pancasila yang utuh, bulat dan berkesinambungan, oleh sebab itu dengan belajar Penjaskes memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan sportivitas, sementara itu keadaan "lupa" sering dialami sebagai mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran Penjaskes, untuk itu dalam mengatasi masalah tersebut perlu dikondisikan kepada siswa untuk selalu mengulang kembali garis-garis besar materi pelajaran yang telah diperolehnya dan selanjutnya memahami maksudnya. Melalui Teknik Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstekstual diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai materi atau topik yang dibahas. Pembelajaran akan lebih terasa memperoleh hasil dan akan membantu siswa untuk mengurangi keadaan lupa dan akhirnya diharapkan memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran tersebut memungkinkan siswa sehingga materi pembelajaran mudah diserap oleh siswa. Dalam kegiatan ini Penulis mengambil judul : Meningkatkan Minat Belqiar Penjaskes dengan Pendekatan Konstekstual Siswa Kelas VI Semester Genap di SDN Ganggang 4 Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 201 7/2018.

Pengertian Pembelajaran dengan Pendekatan Konstekstual

Teknik Pembelajaran Dengan Pendekatan Konstekstual merupakan bagian dari strategi dari pembelajaran Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual. Tujuan pembelajaran cooperative adalah dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang berkerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok atas, jadi bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam tutorial ini siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelajaran sebagai tutor, yang membutuhkan pemikiran yang lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapa dalam materi tertentu. Dengan Pendekatan Konstekstual yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil (l : 8 orang), masing-masing anggota kelompok membawa sejumlah benda atau tanda yang berfungsi untuk menandai apabila mereka berpendapat dengan memasukkan suatu tanda tadi ke satu tempat.

Hal ini membuktikan bahwa mereka aktif berpendapat sebanyak indikator dalam KD Menjelaskan Peregangan Otot dan Pelemasan Sendi. Kemudian kelompok menugaskan seseorang perwakilan untuk mempresentasikan hasil kelja kelompok kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi sampai dengan menyimpulkan . Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator atau memfasilitasi kegiatan siswa, menambah dan membetulkan materi-materi yang dibahas

Hubungan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual terhadap prestasi

Penggunaan teknik dengan pendekatan konstekstual memang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Penjaskes. Dengan menggunakan teknik dengan pendekatan konstekstual pada pembelajaran pcnjaskes maka siswa kelompok atas dapa membimbing siswa kelompok bawah untuk menyampaikan pendapat.

Guru berfungsi sebagau fasilitator saja, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya baik dari segi kognitif, efektif maupun ketrampilan berbicara di depan kelas.memang tidak hanya teknik dengan pendekatan konstekstual saja yang didapat menunjang penuh proses pembelajaran Penjaskes, tetapi dalam penggunaan teknik dengan pendekatan konstekstual ini, sampai seluruh siswa aktif dalam menanggapi topik yang dibahas sedangkan guru menstimulus siswa untuk melakukan aktivitas berpendapat untuk mencapai tujuan yaitu membawa perubahan pada diri siswa

untuk mengerti/memahami materi yang sedang dibahas sesuai Kompetensi Dasar yang sedang dipelajari saat itu.

Sehingga kelompok pandai akan naik kemampuan akademiknya begitu pula kelompok kurang pandai akan terangsang untuk maju. Bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal seharusnya tidak ada hal-hal yang dianggap sebagai hambatan moril dan materiil Jadi naik turunya prestasi belajar dapat dilihat dari tingkat aktivitas penggtmaan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual atau salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa adalah penggunaan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual Dari kesimpulan di atas jelaslah bahwa penggunaan teknik Dengan Pendekatan Konstckstual akan berperan penting dalam prestasi belajar siswa atau individu di dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mu!ai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia faktual (Zuriah, 2003).

Prosedur Penilaian

1. Penilaian Proses

Dilaksanakan untuk mengukur proses pembelajaran, khususnya minat dan antisias siswa dalam membahas materi pelajaran pada KD. Kemampuan menganalisis dan merespon Peregangan Otot dan Pelemasan Sendi dengan menggunakan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan prestasi siswaa, peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa bukti soal yang mengukur penguasaan materi pelajaran pada KD. Kemampuan menganalisis dan merespon Peregangan Otot dan Pelemasan Sendi

Metode Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Data variabel dan non variabel diperoleh dengan menggunakan tes dan non tes. Tes dilakukan diawal kegiatan pembelajaran (Pra tes) dan diakhiri kegiatan pembelajaran (Pos tes). Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tulis. Selanjutnya, teknik non tes di laksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Fungsi non tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa berbicara, berpendapat dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, teknik non tes ini juga dapat digunakan untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelaj aran.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dengan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual Yang mengembangkan Minat dan Perhatian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas yaitu masalah dalam kegiatan pelajaran Penjaskes adalah kegiatan belajar mengajar berjalan monoton dan menjemukan, serta materi pelajaran yang sangat luas, sehingga siswa merasa jenuh, siswa kurang antusias. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus yang pelaksanannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa : Siklus RPP dan penjabaran materi

pembelajaran yang di ikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Sebagai persiapan awal perolehan hasil belajar dapat mengambil beberapa data yaitu:

Tabel ulangan harian dalam siklus I

Jumlah	**830**	**T = 70,00%**
Mean Skor	**6,38**	**9 siswa**
Nilai Tertinggi	**80**	**TT = 30,00%**
Nilai Terendah	**60**	**4 siswa**
Aspek kognitif	**820**	
Aspek psikomotor	**830**	
Aspek Afektif	**860**	

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 6,38 dengan tingkat ketuntasan 70,00%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Siklus II

Refleksi Silkus Penggunaan Teknik Dengan Pendekatan Konstekstual sebagai metode pelajarabn Penjaskes pada KD kemampuan menganalisis dan merespon peregangan otot dan pelemasan sendi telah berhasil meningkatkan prestasi siswa pada siklus I. Berdasarkan refleksi siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah memahami materi pelajaran dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan, kegiatan belajar mengajar pada siklus II berhasil dengan sangat baik 2. Hasil pelaksanaan Tindakan Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel ulangan harian dalam siklus II

Jumlah	**1090**	**T = 84,00%**
Mean Skor	**6,38**	**12 siswa**
Nilai Tertinggi	**80**	**TT = 16,00%**
Nilai Terendah	**60**	**2 siswa**
Aspek kognitif	**1155**	
Aspek psikomotor	**1150**	
Aspek Afektif	**1160**	

Pada Siklus yang ke II menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada Kelas VI semester Genap di SDN Gonggang 4 Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan Tahun pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan teknik Dengan Pendekatan Konstekstual dari 13 anak memperoleh rata rata pada aspek Koqnitif sebesar 88.8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.77 (81%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83.8 dengan prosentase 84 % tuntas.

Hal ini masih berada diatas Ketuntasan Belajar sebesar 70 (70 %). Maka tidak perlu dilakukan kegiatan pada siklus berikutnya. Dan dinyatakan tuntas sedangkan untuk penilaian secara kelompok dapat melalui tugas yang dikerjakan bersama, dari kegiatan ini semua kelompok mengumpulkan tugas tepat waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi afektif (minat,kerjasama, dan tanggung jawab) 100% berhasil/tuntas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam mata pelajaran penjaskes

Dilihat dari data hasil penelitian penguasaan konsep Bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tergolong dalam kategori cukup, meskipun telah terjadi peningkatan penguasaan minat setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan kontekstual

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar penjaskes. telah terbukti bahwa siswa mampu belajar penjaskes

dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran pendektan kontekstual". Dengan demikian berdampak pada peningkatan minat belajar penjaskes pokok bahasan kemampuan menganalisis dan merespon peregangan otot dan pelemasan sendi.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penerapan pendektan kontekstual membuktikan bahwa penguasaan materi kemampuan menganalisis dan merespon peregangan otot dan pelemasan sendi pada mata pelajaran penjaskes mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti penguasa-an konsep pelajaran penjaskes berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan Pendekatan Konstekstual dari 13 anak memperoleh rata rata pada aspek Koqnitif sebesar 88.8 (89%), aspek psikomotor menunjukkan hasil sebesar 80.77 (81%) dan pada aspek afektif rata ratanya sebesar 81.54 (82%). Sehingga hasil prestasi belajar sebesar 83.8 dengan prosentase 84 % tuntas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mennyarankan beberapa hal 1. Di dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hendaknya menggunakan metode yang tepat, bervariasi sesuai KD yang dibahas.

2. Dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya melakukan segala kegiatan yang diawali dengan usaha membangkitkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Bina Aksara

Surachmad Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Talsito